

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2024) melaporkan bahwa sekitar 80% sampah yang dihasilkan oleh layanan kesehatan (rumah sakit) adalah sampah umum, dengan 20% merupakan limbah berbahaya, yang dapat bersifat radioaktif, beracun, atau menular. Limbah infeksius atau jaringan tubuh menyumbang hingga 15% dari sampah yang dihasilkan oleh layanan kesehatan, diikuti oleh benda tajam (1%), bahan kimia dan farmasi (3%), dan limbah genotoksis dan radioaktif (1%).

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Semakin tinggi tingkat kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan, membuat penyedia layanan kesehatan seperti rumah sakit harus semakin meningkatkan mutu pelayanannya guna memenuhi keinginan masyarakat yang sangat beragam. Dalam memberikan pelayanan kesehatan rumah sakit tidak hanya fokus pada upaya pengobatan atau penyembuhan pasien, namun juga perlu memperhatikan masalah kualitas lingkungan rumah sakit yang menjadi salah satu penunjang kesehatan pasien. Pengelolaan limbah medis padat yang buruk dapat menimbulkan resiko kesehatan bagi tenaga kesehatan, pengunjung dan

masyarakat sekitar (infeksi nosokomial). Oleh karena itu, penting sekali bagi suatu instansi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit untuk melakukan pengelolaan limbah medis padat yang dihasilkan dengan benar untuk mencegah potensi kejadian infeksi nosokomial. Penerapan Pengelolaan limbah medis padat yang benar tersebut dimulai dari timbulan sampah yang dihasilkan, pemilahan limbah medis padat yang dihasilkan dengan benar sesuai jenis/karakteristiknya, penggunaan wadah yang kedap, tidak bocor dan memiliki penutup serta proses pengelolaan lainnya hingga proses pemusnahan limbah medis padat yang dihasilkan.

Berdasarkan Profil Kesehatan RI, persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai standar di Indonesia pada tahun 2023 adalah 46,6 %. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 38,9 %. Provinsi dengan persentase tertinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta (84,6 %), Banten (80,6 %) dan Jawa Timur (77,7 %). Provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Papua Pegunungan (1,9 %), Maluku (7,3 %), Papua Barat Daya dan Papua Selatan (7,5 %) sedangkan persentase Provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri yaitu (26,7 %) (Kementerian Kesehatan, 2023).

Dilansir dari Kompas.com yang ditulis oleh Sigiranus Marutho Bere dan Dheri Agriesta (2022), Polda NTT sebut pengelolaan limbah medis sejumlah RS di Kupang belum maksimal. Berdasarkan pengawasan yang dilakukan jumlah limbah medis yang dihasilkan Rumah Sakit Umum Siloam

sekitar 100 kg/hari, Rumah Sakit Dedari Kupang sebanyak 31 kg/hari limbah infeksius, Rumah Sakit Borromeus Kupang menghasilkan 10-11 kg/hari, Rumah Sakit Umum WZ Johannes sekitar 100-200 kg/hari, Rumah Sakit Leona Kupang sekitar 50 kg/hari, Rumah Sakit Jiwa Naimata sekitar 5 kg/hari, Rumah Sakit Mamami menghasilkan 7-8 kg/hari dan Rumah Sakit SK Lerik Kota Kupang menghasilkan 50-60 kg/hari limbah infeksius.

Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang merupakan rumah sakit Tipe C milik Polri baik di tingkat pusat maupun satuan kewilayahan yang memberikan pelayanan kesehatan serta melaksanakan kegiatan untuk kepentingan tugas kepolisian yang berlokasi di Jalan Nangka Nomor 84 Kupang NTT.

Berdasarkan kegiatan Praktek Sanitasi Rumah Sakit yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang didapatkan hasil bahwa limbah medis padat yang dihasilkan oleh Rumah Sakit Bhayangkara yaitu 10,15 kg/hari. Sedangkan untuk tempat penampungan sementara limbah medis padat yang dimiliki rumah sakit sudah penuh dan terdapat limbah medis padat yang berceceran. Limbah medis padat yang menumpuk di sekitar tempat penampungan sementara di akibatkan karena pihak rumah sakit belum memperpanjang izin dengan pihak ketiga dalam pemusnahan limbah medis sehingga limbah yang dihasilkan dari setiap ruangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui berat limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang.
- b. Untuk mengetahui pengurangan dan pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang.
- c. Untuk mengetahui pengangkutan internal limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang.
- d. Untuk mengetahui penyimpanan sementara limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang.

- e. Untuk mengetahui pengolahan internal limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit agar dapat memperhatikan pengelolaan limbah medis padat yang dihasilkan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan Sanitasi Rumah Sakit, Pengelolaan Sampah, dan pengelolaan Limbah B3.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang di mendukung dalam penelitian ini adalah bidang kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan materi Sanitasi Rumah Sakit, Pengelolaan Sampah dan Pengelolaan Limbah B3.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah limbah medis padat yang ada di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang.

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2025.

4. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Titus Uly Kupang.